

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANG (PPL)  
DALAM PENGEMBANGAN BERAS ORGANIK MENUJU TERWUJUDNYA  
KABUPATEN SRAGEN SEBAGAI SENTRA BERAS ORGANIK**

**Oleh :**

**Bekti Wahyu Utami, SP. MSi,\* Emi Widiyanti, SP. MSi,\* Agung Wibowo, SP. MSi \***

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Sragen Regency in which performance field extension workers very determining efficacy Sragen Regency as biggest organic sentra rice in the year 2010. So this research aimed at observing performance of field extensions workers spacious in rice organic program. In this research performance field extensions workers in organic rice program in Sragen Regency seeing from indicator such as reliability, responsiveness, assurance, empathy and tangible.*

*Proportion analysis test showed all value from indicator used give the result to accepted hypothesis zero (H0) and refused alternative hypothesis (H1). It's mean research hypothesis inferential unprovable, so performance field extensions workers in organic rice program it's bad/low.*

*Keywords : Performance field extensions workers, Organic agriculture*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Penyuluhan pertanian merupakan suatu keniscayaan sekaligus merupakan kewajiban Pemerintah untuk menyelenggarakannya. Pemberdayaan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian diperlukan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku guna membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan (Departemen Pertanian, 2004). Tidak bisa dipungkiri hingga saat ini PPL masih menjadi tumpuan dan andalan petani sebagai sumber informasi pertanian. Begitu pun dalam pengembangan padi organik.

Luas tanam padi organik di Kabupaten Sragen sejak tahun 2001 hingga tahun 2005 terus mengalami peningkatan, mulai dari luas tanam seluas 742 Ha, terus berkembang menjadi 2.607 ha. Dengan meningkatnya luas tanam, maka diikuti pula luas panen padi organik, mulai dari 232 ha pada tahun 2001 menjadi 2.045,04 ha. Sama halnya dengan produksi yang dihasilkan meningkat tajam mulai tahun 2003, dari 1.187,45 ton pada tahun 2001 meningkat menjadi 6.066,67 ton pada tahun 2003 dan terus meningkat menjadi 11.370,20 pada tahun 2005.

Peningkatan produksi yang cukup berarti ini berkat dukungan pemerintah Kabupaten Sragen khususnya Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan yang

\*Dosen Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian UNS

memantapkan program pembangunan pertanian pada target untuk menjadikan Kabupaten Sragen sebagai sentra produksi padi organik terbesar di Indonesia pada tahun 2010, di mana program ini mulai dicanangkan pada tahun 2001. Bentuk keseriusan pemerintah kabupaten Sragen adalah dikeluarkannya kebijakan pengawalan penuh oleh penyuluh mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemasaran ke lembaga yang telah dipersiapkan pemerintah daerah yaitu PD Pelopor Alam Lestari (PD PAL).

### **Perumusan Masalah**

Kinerja PPL sangat menentukan keberhasilan terwujudnya Kabupaten Sragen sebagai sentra beras organik terbesar pada tahun 2010. Sehingga kiranya perlu dikaji bagaimana kinerja PPL dalam pengembangan beras organik dalam mendukung terwujudnya Kabupaten Sragen menuju sentra beras organik nasional.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dan sejalan dengan tujuan dari revitalisasi penyuluhan pertanian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kinerja petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pengembangan beras organik di Kabupaten Sragen.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kinerja Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)**

Pengertian pelayanan/jasa oleh Kottler (2000) dijelaskan bahwa jasa adalah suatu perbuatan di mana seseorang atau suatu kelompok menawarkan pada kelompok/orang lain

sesuatu yang pada dasarnya tidak berwujud dan produksinya berkaitan dengan fisik produk. Parasuraman *et al* (1985) seperti dikutip dalam Fandy Tjiptono (2006) mengungkapkan lima faktor dominan sebagai penentu mutu/kualitas pelayanan jasa, dimana pada akhirnya yang akan menentukan tingkat kepuasan.

Kelima faktor tersebut bila diterapkan pada kegiatan penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut : *Pertama*, Keandalan (*reliability*) artinya kemampuan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, bersifat segera, terpercaya dan akurat, konsisten dan kesesuaian pelayanan. Maka dalam pelayanan pertanian adalah merupakan kemampuan seorang PPL untuk memberikan jasa pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, bersifat segera, terpercaya dan akurat, konsisten dan kesesuaian pelayanan terhadap petani sasaran. *Kedua*, daya tanggap (*responsiveness*) artinya kemauan dari karyawan untuk membantu pelanggan yakni memberikan pelayanan dengan cepat, mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan oleh konsumen. Jadi pengertian daya tanggap berarti kemauan penyuluh untuk membantu petani mengidentifikasi dan mengakomodir kebutuhan petani dan memberikan pelayanan dengan cepat, mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan oleh petani. *Ketiga*, Adanya kepastian (*assurance*) yakni kemampuan karyawan untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan pada pelanggan, Artinya sama dengan bagaimana kemampuan PPL untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan petani kepada PPL mengenai kepastian tentang program beras organik. Kepastian tersebut misalnya seperti inovasi yang ditawarkan

memang bermanfaat dan tidak membutuhkan biaya besar. *Keempat*, Empati (*Emphaty*) artinya kesediaan karyawan untuk lebih peduli memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan. Hal ini bisa mengandung maksud bahwa semestinya seorang PPL harus bisa menempatkan dirinya jika berada pada posisi sebagai petani. Sehingga jika ada hambatan di dalam penyuluhan maka bisa dicari jalan keluar yang terbaik bagi bersama. Dan *Kelima*, Berwujud (*tangible*) yakni berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan dan berbagai materi komunikasi, seperti misalnya gedung pertemuan, program/materi penyuluhan, alat bantu penyuluhan, demplot/lahan percontohan dan lain sebagainya.

### **Pengembangan Padi Organik di Kabupaten Sragen**

Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen memantapkan pembangunan pertaniannya untuk mencapai target sebagai sentra padi organik terbesar di Indonesia pada tahun 2010. Oleh itu karena pemerintah mendukung penuh pengembangan padi organik ini. Peran pemerintah dalam mendorong pengembangan padi organik di Kabupaten Sragen antara lain dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan antara lain:

- 1) Dalam pengembangan padi organik, petani dibina oleh penyuluh mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemasaran ke lembaga yang telah dipersiapkan pemerintah daerah yaitu PD Pelopor Alam Lestari (PD PAL)
- 2) Selain untuk menampung hasil produksi padi organik petani,

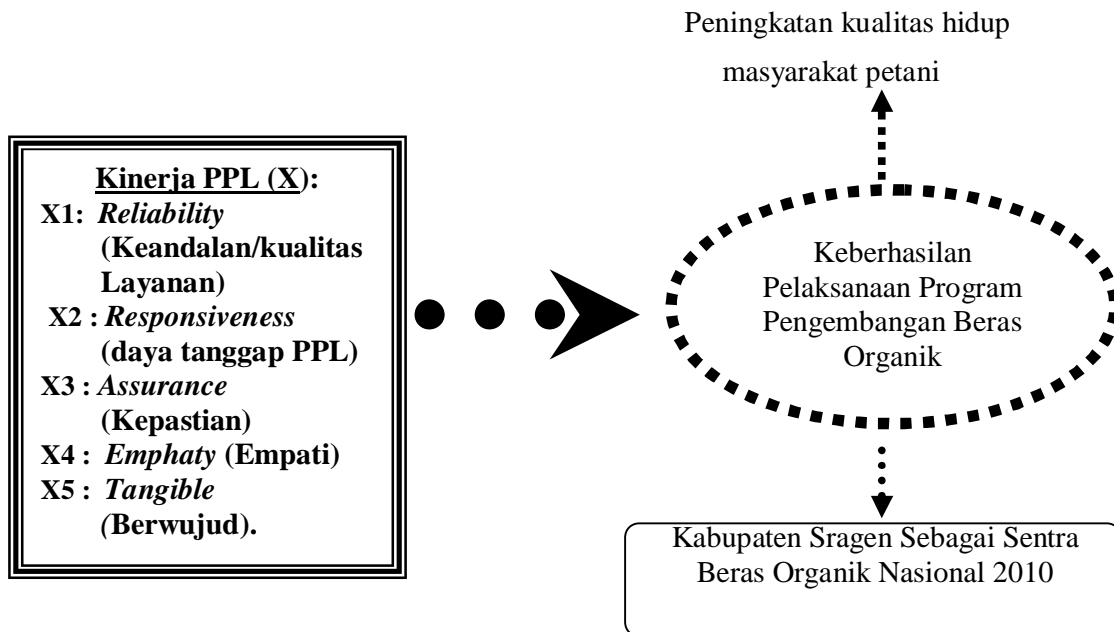
pembentukan PD PAL juga bertujuan untuk menjaga stabilitas harga gabah yang sering jatuh. Untuk itu pemerintah menetapkan harga gabah kering panen untuk padi organik antara Rp.2.200,- s/d Rp. 2.300,-

- 3) Dibentuk Asosiasi Padi Organik Kabupaten Sragen
- 4) Fasilitas kredit power thresher untuk petani, alat pengering dan kredit RMU untuk pengusaha dengan bunga lunak, pengusaha yang bergerak di pasca panen memperoleh fasilitas kredit (dari LUEP)
- 5) Fasilitas kredit pasca panen untuk setiap kecamatan sebesar 300 juta per tahun (didistribusikan ke kelompok)
- 6) Seluruh jajaran PNS di Pemerintahan Kabupaten Sragen diwajibkan mengkonsumsi beras organik (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2007)

### **Kerangka Pikir**

Pada hakekatnya, apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten oleh pemerintah kabupaten/kota maka penyelenggaraan penyuluhan akan memberikan manfaat optimal sehingga tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada tingkat kualitas hidup petani.

Di dalam penelitian ini kinerja penyuluh (PPL) dalam kegiatan pengembangan beras organik di Kabupaten Sragen di lihat dari a) *Reliability* (Keandalan/kualitas Layanan); b) *Responsiveness* (daya tanggap PPL); c) *Assurance* (Kepastian), d) *Emphaty* (Empati) dan e) *Tangible* (Berwujud). Berikut bagan kerangka berpikir dari penelitian ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah di duga kinerja PPL tinggi

### Definisi Operasional

Kinerja PPL adalah tingkat sejauh mana keberhasilan seseorang PPL dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Adapun variabel kinerja yang akan diteliti meliputi :

1. Keandalan (*reliability*) merupakan kemampuan seorang PPL untuk memberikan jasa pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, bersifat segera, terpercaya dan akurat, konsisten dan kesesuaian pelayanan terhadap petani sasaran.
2. Daya tanggap (*responsiveness*) berarti kemauan penyuluh untuk membantu petani mengidentifikasi dan mengakomodir kebutuhan petani dan memberikan pelayanan dengan cepat, mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan oleh petani.
3. Kepastian (*assurance*), bagaimana kemampuan PPL untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan petani kepada PPL mengenai kepastian tentang program beras organic. Kepastian tersebut misalnya seperti inovasi yang ditawarkan memang bermanfaat dan tidak membutuhkan biaya besar.
4. Empati (*Emphaty*) artinya bahwa semestinya seorang PPL harus bisa menempatkan dirinya jika berada pada posisi sebagai petani. Sehingga jika ada hambatan di dalam penyuluhan maka bisa dicari jalan keluar yang terbaik bagi bersama.
5. Berwujud (*tangible*) yakni berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan dan berbagai materi komunikasi, seperti misalnya gedung pertemuan, programa/materi penyuluhan, alat

bantu penyuluhan, demplot/lahan percontohan dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar dan Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif dimana gejala-gejala sosial yang ada dimanipulasi dalam bentuk angka agar supaya dapat dianalisis secara statistik untuk membuktikan hipotesis.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sragen sebagai daerah pengembangan padi organik dengan mengambil kecamatan dengan produksi padi organik terbesar di kabupaten Sragen yaitu kecamatan Sidoharjo (Pertanian dalam Angka Kabupaten Sragen, 2005).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen yang membudidayakan padi secara organik. Dari populasi yang ada diambil 40 sampel petani secara *simple random sampling*. Dari Kecamatan Sidoharjo diambil dua desa yakni Desa Duyungan karena dari data sekunder di desa ini memiliki jumlah petani terbesar yang menanam padi organik meski belum semua menggunakan pupuk dan pestisida organik dan Desa Jetak yang telah menggunakan pupuk dan pestisida organik.

### Analisis Data

- 1) Analisis Deskriptif  
Data kinerja PPL di deskripsikan sesuai dengan masing-masing

atribut. Deskripsi data untuk kinerja PPL dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam 3 kelas yakni baik, sedang/cukup dan buruk. Dimana pengklasifikasian kelas tersebut digunakan metode analisis total skor dengan menggunakan rumus lebar interval.

- 2) Analisis Uji parameter proporsi  
Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja penyuluh dalam pengembangan beras organik adalah reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible. Pengujian hipotesis menggunakan uji parameter proporsi, dengan rumus :

$$Z \text{ hitung} = \frac{p - p_0}{\sqrt{p_0(1 - p_0) / n}}$$

Dimana :

$Z \text{ hitung} \geq Z \text{ table}$  maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa sebagian besar responden berpendapat kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan beras organik di Kabupaten Sragen tinggi/baik

$Z \text{ hitung} < Z \text{ table}$  maka  $H_0$  diterima artinya bahwa sebagian besar responden berpendapat kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan beras organik di Kabupaten Sragen rendah/buruk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam Penyuluhan Pertanian Organik

Analisis data untuk menentukan kategori penilaian kinerja PPL di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sragen dengan menggunakan rumus lebar interval dimana kategori tersebut

diklasifikasikan sebagai berikut : baik, sedang/cukup dan buruk. Berikut hasil analisis data lapang tentang keragaman penilain kinerja PPL oleh petani

**Tabel 1. Sebaran Keragaman Penilaian Kinerja PPL**

	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
<b>X1: Reliability</b>	4	10	23	57,5	13	32,5	40	100
<b>X2: Responsiveness</b>	4	10	18	45	18	45	40	100
<b>X3: Assurance</b>	9	22,5	21	52,5	10	25	40	100
<b>X4: Emphaty</b>	8	20	22	55	10	25	40	100
<b>X5: Tangible</b>	11	27,5	2	5	27	67,5	40	100
<b><u>X total : Kinerja</u></b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>32,5</b>	<b>23</b>	<b>57,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer

Dengan berdasar pada pencanangan Sragen sebagai sentra beras organik Tahun 2010, maka sudah semestinya program ini di dukung oleh semua pihak termasuk PPL sebagai ujung tombak kegiatan pertanian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menduga bahwa

kinerja PPL tinggi / baik di dalam memberikan penyuluhan terkait dengan pengembangan budidaya padi organik. Berikut hasil analisis uji parameter proporsi yang dilalakukan pada data lapang.

**Tabel 2. Analisis Uji Parameter Proporsi**

	Z Hitung	Z Tabel (0,05)	Kesimpulan
<b>X1: Reliability</b>	-5,08	1,64	Ho diterima, Kinerja rendah
<b>X2: Responsiveness</b>	-5,08	1,64	Ho diterima, Kinerja rendah
<b>X3: Assurance</b>	-3,49	1,64	Ho diterima, Kinerja rendah
<b>X4: Emphaty</b>	-3,81	1,64	Ho diterima, Kinerja rendah
<b>X5: Tangible</b>	-2,86	1,64	Ho diterima, Kinerja rendah
<b><u>X total : Kinerja</u></b>	<b>-5,08</b>	<b>1,64</b>	Ho diterima, Kinerja rendah

Sumber : Analisis Data Primer

Untuk mengukur kinerja PPL menggunakan ketentuan bahwa jika sebanyak minimal 50% petani responden menyatakan kinerja PPL tinggi maka dapat disimpulkan kinerja PPL baik. Sedangkan dari analisis yang dilakukan dari tabel 2 semua nilai hitung dari indikator yang digunakan memberikan hasil lebih kecil dari nilai tabel. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua nilai z hitung memberikan hasil lebih kecil dari z tabel pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) dimana nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 1,64, dengan demikian menerima Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan menolak Hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>), artinya bahwa hipotesis penelitian tidak terbukti sehingga dapat disimpulkan kinerja PPL dalam pengembangan beras organik menuju terwujudnya Kabupaten Sragen sebagai sentra beras organik dinilai petani rendah.

Adapun pembahasan dari masing-masing indikator kinerja tersaji sebagai berikut:

#### **Keandalan PPL (Reliability)**

Responden menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka tidak pernah mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanian organik dari penyuluh. Hanya orang-orang dekat saja seperti pengurus kelompok tani (ketua kelompok tani), pengurus Dharma Tirta, serta aparat desa yang mendapatkan informasi atau penyuluhan dari PPL. Sehingga petani lainnya terkadang hanya menerima informasi dari ketua kelompoknya atau dari teman dekat. Bahkan tidak sedikit petani yang memperoleh ketrampilan dalam membudidayakan padi organik dari pengalamannya selama bercocok tanam padi.

Sebagian besar masyarakat menilai PPL cukup handal dalam memberikan penyuluhan. Dari pernyataan beberapa petani, PPL pernah memberikan pelatihan dalam pembuatan benih organik, yakni dengan media tanah yang dicampur pupuk kandang kemudian di taruh pada nampan. Terdapat juga kegiatan percontohan pengendalian hama (PHT), bahkan bersama sebagian pengurus kelompok tani PPL mengadakan kegiatan SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) di salah satu rumah peserta atau pengurus kelompok tani yang dilaksanakan setiap Hari Senin jam 8.00 WIB sampai selesai. Pelatihan lainnya yang pernah diberikan kepada beberapa petani padi organik yakni semacam pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan kotoran binatang (kebanyakan sapi) yang dicampur dengan bakteri pengurai (EM4) (seperti misalnya stardec) untuk difermentasikan. Terdapat juga pelatihan pembuatan pestisida organik dari urine sapi.

Namun bila diambil gambaran secara keseluruhan, PPL jarang bahkan dapat dikatakan tidak pernah mendampingi petani dalam kegiatan budidaya padi organik, baik dalam pemeliharaan ataupun pemasaran. Sedangkan untuk pemasaran hasil panen selama ini hampir seluruh petani menjual ke penebas, sehingga petani menerima uang di lahan. Petani pernah menjalin kerja sama dengan PD PAL (Pelopor Alam Lestari), namun saat itu PD PAL menyepakati jual beli padi organik dengan petani, kemudian dari pihak PD PAL meminta petani agar merontokkan hasilnya terlebih dahulu baru kemudian akan diambil PD PAL, namun kenyataannya dari pihak PD PAL batal membeli hasil panen padi tersebut karena dianggap tidak memenuhi passing grade

dari kualitas beras organik, sehingga dengan kejadian ini petani merasa dirugikan karena hingga saat ini petani masih kesulitan dalam memasarkan beras organik dan lebih mudah untuk menjualnya dengan sistem tebasan.

Dari lokasi terungkap bahwa metode penyuluhan yang dipilih oleh penyuluh adalah metode penyuluhan individu kunci dalam hal ini adalah kontak tani sebagai *key person*. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, penyuluh selalu melakukan kontak pribadi secara berkelanjutan dengan individu-individu kunci tersebut. Dimana dari para kontak tani inilah yang semestinya akan meneruskan informasi pertanian tersebut kepada masyarakat petani atau anggota kelompoknya. Untuk ini penyuluh harus lebih banyak menggunakan saluran interpersonal sebab *key person*/kontak tani tersebut sangat besar pengaruhnya bagi intraksi sosial dengan masyarakat setempat. Akan tetapi penyuluhan ini pun juga mengalami hambatan karena kelompok tani yang terbentuk merupakan kelompok tani hamparan, sehingga secara tempat tinggal mereka berjauhan satu dengan yang lain.

### **Daya Tanggap (Responsiveness)**

Gambaran dilapangan menyimpulkan bahwa PPL kurang peduli terhadap permasalahan yang dialami petani. Walaupun peduli, PPL memberikan perhatian terhadap petani yang dekat atau pengurus kelompok saja, padahal permasalahan petani sangat kompleks, seperti misalnya masalah pengairan, pengendalian hama, ketersediaan pupuk yang langka, serta sulitnya memasarkan hasil. Dari pengakuan banyak petani andai saja terdapat lembaga pemasaran yang bersedia membeli harga padi organik yang lebih menjanjikan, dan bersedia

menampung hasil panen, petani tentu tidak keberatan untuk beralih ke organik murni. Karena sampai saat ini belum ada kepastian dalam pemasaran padi organik, sehingga kondisi ini membuat petani menjadi ragu untuk membudidayakan padi organik murni.

Di samping masalah pemasaran, petani ternyata juga kesulitan untuk mencari pupuk organik, sebenarnya hal ini tidak akan menjadi masalah jika petani memiliki hewan ternak peliharaan sendiri karena mereka bisa mengupayakan untuk membuat pupuk organik sendiri, namun ini menjadi masalah karena tidak semua petani mempunyai ternak sehingga tidak bias mengupayakan pupuk organik sendiri. Padahal saat ini yang dirasakan petani tidak hanya kesulitan dalam pemenuhan pupuk organik, pupuk anorganik (kimia) petani juga mengeluh karena terbatas. Dari sebagian petani responden yang merasa tidak kesulitan dalam pemenuhan pupuk organik, justru kondisi ini mereka jadikan salah satu alasan mengurangi jumlah pupuk anorganik.

Masalah lain adalah masalah di bidang pengairan, untuk membudidayakan tanaman padi organik murni membutuhkan kondisi air yang baik. Meskipun padi organik tidak membutuhkan banyak air, akan tetapi kemurnian air di Desa Duyungan dan Desa Jetak sangat kurang terjaga kemurniannya jika memanfaatkan jaringan irigasi karena air irigasi sudah tercemar. Kebanyakan air yang masuk ke area persawahan melalui jaringan irigasi sudah terkontaminasi oleh zat kimia lain.

Berangkat dari permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa daya tanggap PPL di desa tersebut tergolong kurang, karena kurang bisa mengidentifikasi permasalahan serta belum dapat memberikan solusi yang



tepat dan akurat terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Dimana seharusnya pemecahan masalah lebih banyak bertolak dari masalah yang dihadapi petani. Petani memerlukan informasi untuk pemecahan masalah dan informasi paling cocok adalah informasi yang tumbuh dan berkembang dari ilmu dan teknologi asli serta dipraktekkan oleh masyarakat setempat sehingga pemecahan masalah cocok dengan kondisi lokal. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan masyarakat sehingga akan tumbuh kemandirian dan bukan ketergantungan. Untuk itu agar penyuluhan dapat membantu petani memecahkan masalah yang dihadapi maka perlu menerapkan teori pengembangan masyarakat. Penyuluh pertanian hanyalah fasilitator agar terjadi proses belajar.

#### **Kepastian (Assurance)**

Secara keseluruhan, sebenarnya sebagian besar petani merasa yakin terhadap keuntungan yang akan diterima dari hasil membudidayakan tanaman padi organik. Keuntungannya antara lain harga jual beras lebih mahal, dengan menggunakan pupuk organik sebagian besar petani tahu bahwa kesuburan tanah akan terjaga sehingga tidak merusak tanah, biaya yang dikeluarkan lebih sedikit, meskipun pada tahun-tahun pertama penanaman terlihat produksinya lebih sedikit dibanding padi anorganik. Kepedulian PPL akan kepastian keuntungan yang akan diperoleh petani padi organik kurang, hal ini dikarenakan memang kebanyakan petani responden tidak mendapatkan penyuluhan langsung dari PPL. Terkadang yang lebih berperan menunjukkan manfaat bertanam padi organik ialah ketua kelompok.

Ada pendapat berbeda dari para petani terhadap masalah lebih

menguntungkan budidaya padi secara organik ataukah secara anorganik. *Pertama*, sebagian petani menjawab menguntungkan secara organik, menurut mereka dengan pemberian organik akan menjaga kestabilan tingkat kesuburan tanah, sehingga baik untuk ke depannya. Biayanya lebih murah, dengan pemberian pupuk kandang ataupun pengembalian jerami ke lahan dapat menekan kebutuhan pupuk kimia bagi tanaman, karena pupuk kimia harganya jauh lebih tinggi dari pada pupuk organik. Bagi sebagian petani padi yang dipanen ada yang dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual, beras organik yang dihasilkan rasanya lebih enak dan lebih sehat, harga jual beras tinggi, serta memiliki bobot yang lebih berat. *Kedua*, sebagian petani merasa lebih menguntungkan padi anorganik, pendapat ini kebanyakan menurut petani yang panennya dengan sistem ditebaskan di sawah, meskipun menggunakan pupuk kimia akan tetapi menurut mereka lebih cepat membuahkan hasil dan produksinya lebih tinggi. Pengalaman selama ini biasanya para penebas melihat jumlah hasil yang telah dikemas dalam sak setelah dirontokkan dan bukan pada hasil bobot timbangan. Misalnya, jika hasil dari padi organik mendapatkan 10 sak kemudian dari padi anorganik mendapatkan 13 sak, maka dari penebas memilih yang 13 sak padi anorganik. Padahal sebenarnya bobot timbangannya lebih berat dibanding padi anorganik. Namun karena padi anorganik lebih mudah dipasarkan dari pada padi organik maka kenyataan seperti inilah yang terjadi. Hal ini yang menjadi alasan dari sebagian petani yang masih menggunakan pupuk kimia/anorganik disamping pupuk organik atau bagi petani padi semi organik.

### **Empati (Emphaty)**

Dalam memberikan penyuluhan, PPL memiliki sikap yang positif artinya penyuluh tidak bersikap menggurui, tidak berlebihan/tidak merasa lebih pintar, dan bersikap sewajarnya. Namun demikian PPL masih membedakan petani dalam memberikan penyuluhan, karena dari kebanyakan petani menjawab tidak karena mereka tidak mengenal PPL nya (tidak ada penyuluhan) dan menurut mereka PPL lebih peduli kepada orang terdekat saja, contohnya ketua kelompok dan Dharma Tirta. Semestinya PPL juga harus mengembangkan metode penyuluhan agar dekat dengan petani sasaran. Jika selama ini untuk berhubungan dengan petani penyuluh mengandalkan kontak tani karena petani lebih mempercayai kontak tani dibandingkan penyuluh sendiri maka perlu ada upaya untuk mengembalikan kepercayaan tersebut. Penyuluh harus benar-benar mengasah ketrampilannya berkomunikasi dengan memperhatikan kondisi sosial budaya setempat dan rasa empati yang tinggi. Bahwa penyuluh bukan lagi "guru" dan petani sebagai "muridnya", yang terjadi adalah penyuluh merupakan pemandu untuk menemukan ilmu dan teknologi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga petani merupakan mitra belajar yang dirangsang untuk belajar menjadi berdaya.

### **Berwujud (Tangible)**

Sebagian petani yang memperoleh penyuluhan, penyuluhan dilaksanakan ditempat yang layak dan disepakati oleh peserta (kelurahan, rumah ketua kelompok tani). Akan tetapi sebagian besar tidak merasakan adanya kegiatan penyuluhan, bahkan petani merasa sangat merindukan adanya pendampingan atau penyuluhan secara

tepat dalam budidaya padi organik. Saat ini sudah jarang dilakukan demonstrasi pembuatan benih, pupuk, maupun pestisida organik kepada petani khalayak. Meski di Desa Jetak terdapat demplot padi organik sekaligus dengan PHT maupun PTT (pengelolaan tanaman terpadu), demplot ini ditujukan untuk media belajar dalam kegiatan SLPHT yang dilakukan di rumah ketua kelompok tani, namun ternyata petani-petani lain kurang merasa handarbeni terhadap kegiatan-kegiatan ini. Dukungan dan kelengkapan sarana dan prasarana dirasa petani kurang lengkap. Bahkan kebanyakan tidak ada, sehingga sebagian besar petani responden masih mengandalkan penyewaan untuk mesin usahatani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu :

1. Kinerja PPL menurut penilaian petani menunjukkan bahwa pada Variabel X1 (Reliability/kehandalan), Variabel X3 (Assurance/kepastian) dan variabel X4 (Emphaty) mayoritas petani berpendapat kinerja PPL selama ini dinilai sedang / cukup baik. Sedangkan untuk variable X5 (Tangible/berwujud) sebagian besar petani menilai kinerja PPL buruk.
2. Dari analisis uji proporsi yang dilakukan untuk mengukur kinerja PPL dengan menggunakan ketentuan bahwa jika sebanyak minimal 50% petani responden menyatakan kinerja PPL tinggi maka dapat disimpulkan kinerja PPL baik. Ternyata hasil analisis menunjukkan semua nilai hitung dari indikator yang digunakan

memberikan hasil lebih kecil dari nilai table, pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) dimana nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 1,64, dengan demikian menerima Hipotesis nol (H0) dan menolak Hipotesis alternatif (H1), artinya bahwa hipotesis penelitian tidak terbukti sehingga dapat disimpulkan kinerja PPL dalam pengembangan beras organik menuju terwujudnya Kabupaten Sragen sebagai sentra beras organik dinilai petani buruki/rendah.

### Saran

Agar penyuluhan dapat memberikan manfaat sesuai harapan maka di dalam penyebaran suatu inovasi bisa dikatakan penyuluhan merupakan suatu pemasaran sosial, sehingga dibutuhkan pendekatan bisnis. Dimana dalam pemasaran sosial ini kita mengenal prinsip pemasaran 4P yaitu : 1) *product*, yaitu dengan menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat sasaran dan menyesuaikan pelayanan terhadapnya, 2) *promotion* dengan cara komunikasi informatif dan persuasi, 3) *place*, yakni memilih tempat ideal dan strategis dimana penyuluhan bisa dilakukan dengan efektif dan 4) *price*, dengan melakukan analisis biaya untung rugi terhadap inovasi sebelum memutuskan untuk mengadopsinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus. 2006. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Depok.
- Bestina, Supriyanto, Slamet Hartono, Amirudin Syam. 2005. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Agrobisnis Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Volume 8. No. 2 Juli 2005: 218-231.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. 2003. *Tolak Ukur Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Sragen*. Sragen.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2007. *Road Map Pengembangan Komoditas Padi Organik Kabupaten Sragen*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. Kerjasama dengan CV Agrosemar. Sragen.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2005. *Pertanian Dalam Angka tahun 2005*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Sragen.
- Fandy Tjiptono. 1998. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Peberbit Andi Offset.
- Faustino Cordoso Gomes. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :
- ..... 1997. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol Edisi 9*. (Terjemahan). Jakarta : PT Prenhallindo.
- Leta Rafael Levis. (1996). *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Singgih Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS: tatistik Nonparametrik*. PT Elex Media
- UPTD-BIPP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2006. *Buku Kerja Penyuluhan Pertanian*. Kabupaten Sragen.

